

# **ANALISIS RENCANA PENGEMBANGAN WISATA BAHARI MELALUI PEMANFAATAN SUMBER DAYA MANGROVE DESA LALANU KECAMATAN SOROPIA KABUPATEN KONawe**

## **Analysis on Development Plant of Marine Tourism Through The Use of Mangrove Resources in Lalanu Village of Soropia District, Konawe**

**Wa Ode Hariza Ambarsari<sup>1</sup>, Baru Sadarun<sup>2</sup>, dan Akhmad Mansyur<sup>3</sup>**

1) Mahasiswa Jurusan/Program Studi Agribisnis Perikanan FPIK UHO

2) Dosen Jurusan/Program Studi Ilmu Kelautan FPIK UHO

3) Dosen Jurusan/Program Studi Agribisnis Perikanan FPIK UHO

e-mail: *ambarsariharisa@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan persepsi masyarakat dan peningkatan pendapatan masyarakat dari pemanfaatan sumber daya mangrove dalam pengembangan wisata bahari di Desa Lalanu Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara langsung kepada responden menggunakan kuisioner. Pengambilan sampel wisatawan Taman Pendidikan Laut Bintang Samudra dilakukan dengan metode pengambilan sampel aksidental sebanyak 50 wisatawan. Variabel yang diamati adalah perubahan persepsi mengenai pengembangan wisata bahari dan pendapatan masyarakat. Analisis deskriptif dengan menggunakan skala likert digunakan untuk mengetahui perubahan persepsi. Analisis pendapatan, RC rasio, dan BEP (*Break Even Point*) digunakan untuk mengetahui peningkatan pendapatan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan persepsi masyarakat untuk mengeluarkan pendapatan sebesar 4% pada pendapatan sumber daya mangrove sebagai komponen pengembangan wisata. Diperoleh pula bahwa terjadi peningkatan pendapatan sebesar Rp2.942.000/bulan dengan tingkat kelayakan usaha sebesar 3 pada BEP produksi 31 buah dengan BEP harga Rp169.000/siklus produksi/KK. Dengan demikian pengembangan wisata Taman Pendidikan Laut Bintang Samudra melalui pemanfaatan sumber daya mangrove memiliki daya dukung sosial dan daya dukung ekonomi.

Kata Kunci: Pendapatan, persepsi, sumber daya mangrove, wisata bahari

### **ABSTRACT**

*The aim of study was to determine community perception changes and increasing peoples's income from the use of mangrove resources in marine tourism development in Lalanu village. Data collection was obtained through direct interview to respondents using a questionnaire. Sampling of "Taman Pendidikan Laut Bintang Samudra" tourisms were taken by accidentally as many 50 respondents. The variable measured were perception change regarding marine tourism development and people's income. Description analysis using the likert scale was used to determine the perception change while increasing people's income was analyzed using RC ratio and Break Even Point (BEP). The result of study showed that there was community perception changes income expenditure by 4% for mangrove resource used in order to tourism development. It was found that there was income increased of Rp2,942,000/month with business suitable scale of 3 at BEP of production of 31 unit with BEP of price Rp169,000/production/cycle/house hold. Therefor development of Taman Pendidikan Laut Bintang Samudra tourism through the use of mangrove resource having social and economic carrying capacity.*

*Keywords: Income, preception, mangrove resource, marine tourism*

### **PENDAHULUAN**

Pengembangan kawasan wisata bahari adalah salah satu bentuk pengelolaan

kawasan wisata yang berupaya dan bertujuan untuk memberikan manfaat terutama bagi perlindungan, pelestarian

serta pemanfaatan potensi wisata dan jasa lingkungan sumber daya alam khususnya di wilayah pesisir pantai. Dilain pihak, masyarakat dapat merasakan manfaatnya secara langsung disektor kepariwisataan melalui terbukanya peluang usaha yang menciptakan kesempatan kerja baru serta mampu meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitar maupun pendapatan pemerintah daerah. Pengembangan pariwisata dan kunjungan wisatawan yang meningkat dapat menimbulkan dampak atau pengaruh yang positif maupun negatif dan yang terkena dampak tersebut adalah masyarakat, lingkungan, ekonomi, serta sosial.

Menurut Binarwan (2007) untuk memudahkan pengembangan pariwisata nasional, maka pemerintah mengambil langkah strategis dengan menyerahkan pembinaannya kepada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota agar lebih memudahkan pengembangan dan koordinasi pembangunan daerah. Pemerintah daerah maupun lembaga-lembaga swasta telah berusaha membangun area rekreasi semampu mungkin dengan memanfaatkan lahan, didukung oleh daya dan dana yang ada untuk penyaluran kebutuhan akan rekreasi tersebut.

Keberadaan Taman Pendidikan Laut Bintang Samudra menjadikan pendapatan masyarakat semakin meningkat. Dimana pendapatan masyarakat pada Tahun 2011 sebesar Rp338.900.000 dan Tahun 2012 pendapatan masyarakat meningkat yaitu sebesar Rp403.240.000 dari data tersebut menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat Desa Lalanu meningkat sebesar Rp64.340.000. Data tersebut berdasarkan data dari Kantor Desa Lalanu Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. Wisatawan yang

datang berkunjung di Taman Pendidikan Laut Bintang Samudra terjadi pada musim liburan saja, hal ini mengakibatkan pendapatan masyarakat tidak stabil. Disisi lain masyarakat Desa Lalanu belum memanfaatkan potensi sumber daya yang ada seperti bakau. Dimana untuk mendukung potensi tersebut bakau dapat diolah menjadi souvenir yang memiliki ciri khas tersendiri sehingga dapat menunjang pendapatan masyarakat.

Perubahan pendapat dari masyarakat Desa Lalanu akan membuat masyarakat didesa tersebut akan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada. Hal ini akan mengakibatkan peningkatan pendapatan masyarakat dari sektor pariwisata. Sehingga akan terdapat jaminan pada masyarakat apabila memanfaatkan sumber pendapatan dari sektor pariwisata tersebut. Potensi laut yang dimiliki Desa Lalanu dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan. Contohnya limbah bakau dan limbah kerang yang dapat diolah kembali menjadi sebuah karya seni yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Limbah tersebut dapat dimanfaatkan menjadi karya seni khas daerah Lalanu. Sehingga membuat wisatawan tertarik untuk membeli hasil karya seni tersebut. Dari usaha tersebut dapat dijadikan penghasilan tambahan masyarakat Desa Lalanu.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang analisis pengembangan wisata bahari melalui pemanfaatan sumber daya mangrove di Desa Lalanu Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. Tujuan penelitian ini adalah masyarakat dapat mengetahui perubahan persepsi mengenai pengembangan wisata bahari dan peningkatan pendapatan dari pemanfaatan sumber daya mangrove di Desa

Lalanu Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2016 di Desa Lalanu Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. Penentuan sampel dilakukan terdiri dari 2 metode yaitu metode pengambilan sampel jenuh/sensus (*Census Sampling*) dan metode pengambilan sampel aksidental (*Convenience Sampling*). Metode sampel jenuh/sensus akan dilakukan untuk menentukan sampel terhadap masyarakat Desa Lalanu Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe sebanyak 42 KK. Metode untuk pengambilan sampel dari wisatawan Taman Pendidikan Laut Bintang Samudra dilakukan dengan metode pengambilan sampel aksidental (*Convenience Sampling*) sebanyak 50 wisatawan.

Data yang diperoleh selanjutnya diklasifikasi, ditabulasi dan diolah sesuai dengan kebutuhan analisis dan dirumuskan dalam model matematik dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, analisis pendapatan, analisis R/C rasio, dan analisis BEP sebagai berikut:

Metode deskriptif kualitatif ini memiliki tujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang sedang diteliti. Dimana akan digunakan skala likert sebagai alat ukur pendapat dari masyarakat. Kuisisioner yang akan digunakan menggunakan skala likert yang diberi alternatif (S “Setuju” = 3, R “Ragu-ragu” = 2, TS “Tidak Setuju” = 1). Hasil tersebut akan ditotalkan dan dibagi skor maksimal. Pendapat masyarakat akan dapat dilihat dengan hasil skala likert.

Menghitung pendapatan bersih terlebih dahulu diketahui pendapatan total dan pengeluaran pada periode tertentu. Menurut Soekartawi (2003) pendapatan total didekati dengan persamaan sebagai berikut.

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

TR= Pendapatan total (Rp)

P = Harga

Q = Jumlah produk yang dihasilkan

Pendapatan bersih masyarakat dapat diperoleh dari rumus berikut:

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(2)$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

$\Pi$  = Pendapatan bersih

TR = Pendapatan total dari penjualan produk

TFC = Total biaya tetap yang tidak dipengaruhi oleh tingkat produksi

TVC = Jumlah biaya yang dibayarkan yang besarnya berupa tingkat yang dihasilkan

Harmono & Agus (2005) R/C (*Revenue Cost Ratio*) adalah pembagian antara penerimaan usaha dengan biaya dari usaha tersebut. Analisis ini digunakan untuk melihat perbandingan total penerimaan dengan total biaya usaha. Jika nilai R/C rasio diatas satu rupiah yang dikeluarkan akan memperoleh manfaat sehingga penerimaan lebih dari satu rupiah. Secara sistematis R/C rasio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}} \dots\dots\dots(3)$$

Menurut Wiryanta & Wahyu (2002) BEP (*Break Even Point*) merupakan titik

impas usaha. Ada dua jenis perhitungan BEP, yaitu BEP volume produksi dan BEP harga produksi. Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BEP Volume} = \frac{\text{Total biaya produksi}}{\text{Harga Penjualan}} \dots\dots(4)$$

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{Total biaya produksi}}{\text{Total Produksi}} \dots\dots(5)$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Persepsi Masyarakat dan Wisatawan**

Mengetahui tanggapan masyarakat terhadap pengembangan wisata Taman Pendidikan Laut Bintang Samudra di Desa Lalanu Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe, maka didalam kuisisioner penulis mengajukan dua pernyataan mengenai persepsi masyarakat dan wisatawan mengenai pemanfaatan sumber daya mangrove dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Persepsi masyarakat dan wisatawan terhadap pemanfaatan sumber daya mangrove

NO	Indikator	No. instrumen / Pertanyaan	Skor soal	Skor Jawaban					Indikator Indeks
				SS	S	R	TS	STS	
				5	4	3	2	1	
1		Biaya produksi	1	90	92	3	0	0	0.137546
2		Keunikan	4	200	400	84	0	0	0.50855
3	Kesediaan Membeli	Manfaat	2	140	168	42	0	0	0.260223
4		Pendapatan	6	300	576	144	0	0	0.758364
5		Kualitas	3	315	228	27	0	0	0.423792
6		Ketersediaan	5	300	460	105	0	0	0.643123
7		1% dari Pendapatan	1	65	104	9	0	0	0.827907
8	Kesediaan Membayar	2% dari Pendapatan	2	120	224	12	0	0	1.655814
9		3% dari Pendapatan	3	30	120	189	54	0	1.827907
10		4% dari Pendapatan	5	0	64	168	192	0	1.972093
11		5% dari Pendapatan	4	0	0	105	230	60	1.837209
12	Kesediaan	Harga Produksi	1	0	8	18	84	34	1.515789
13	Membuat	Teknologi	2	95	88	3	0	0	1.957895

Sumber: Data primer setelah diolah, 2016

Menurut Walgito (2004) menyatakan bahwa persepsi seseorang merupakan proses aktif yang memegang peranan, bukan hanya stimulus yang mengenainya akan tetapi juga individu sebagai satu kesatuan dengan pengalaman-pengalamannya sendiri, motivasi serta sikapnya yang relevan dalam menanggapi stimulus. Berdasarkan Tabel 1 menjelaskan bahwa indikator kesediaan

membeli yang paling berpengaruh yaitu pendapatan dengan indikator indeks sebesar 0.758364. sedangkan yang berpengaruh kecil yaitu biaya produksi yakni dengan indikator indeks sebesar 0.137546. Hal ini disebabkan pendapatan wisatawan menjadi faktor utama yang mempengaruhi kesuksesan usaha souvenir tanaman mangrove. Faktor kedua yang mempengaruhi adalah

indikator kesediaan dimana walaupun indikator pendapatan terpenuhi namun ketersediaan barang tidak terpenuhi maka wisatawan tidak dapat membeli barang souvenir tersebut. Begitu pula dengan indikator selanjutnya yaitu indikator keunikan, kualitas, manfaat, dan biaya produksi. Indikator kesediaan membayar yang paling berpengaruh besar yaitu 4% dari pendapatan dimana nilai indikator indeksnya sebesar 1.972093, sedangkan indikator terkecil yaitu sebesar 0.827907 pada 1% dari pendapatan masyarakat Desa Lalanu Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. Indikator kesediaan membuat yang paling berpengaruh besar yaitu teknologi dengan indikator indeks sebesar 1.957895 dan yang tidak berpengaruh besar yaitu harga produksi dengan nilai indikator indeks sebesar 1.515789.

Berdasarkan klasifikasi relatif kesediaan membeli wisatawan pada Taman Pendidikan Laut Bintang Samudra terbagi atas tinggi (>Rp98.006), sedang (<Rp98.006), dan rendah (<Rp76.793). tingkat kesediaan membeli wisatawan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Kesiediaan wisatawan membeli

No	Pendapatan	Orang	Presentase
1	Tinggi	16	32
2	Sedang	25	50
3	Rendah	9	18
	Jumlah	50	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 2 mengenai asumsi kesediaan membeli wisatawan di Taman Pendidikan Bintang Samudra membeli buah tangan yang dibuat oleh masyarakat Desa Lalanu Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe menunjukkan bahwa dari 50 wisatawan yang menjadi responden terdapat 34 orang ditingkatan sedang dan 16 orang wisatawan berada ditingkatan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi kesediaan

wisatawan untuk membeli buah tangan hasil buatan masyarakat cukup bagus dikarenakan jumlah pembeli relatif tinggi. Sehingga dengan kesediaan wisatawan tersebut dapat memberikan peluang besar terhadap masyarakat Desa Lalanu untuk meningkatkan pendapatan melalui pemanfaatan sumber daya mangrove menjadi souvenir kepada wisatawan yang datang berkunjung di Taman Pendidikan Laut Bintang Samudra.

### Biaya

Sumber daya perikanan yang dapat diolah menjadi sebuah barang dengan nilai ekonomis yang tinggi sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat yang berada di Desa Lalanu Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. Akan tetapi diperlukan biaya untuk melakukan pemanfaatan sumber daya perikanan tersebut. Dimana biaya tersebut terdiri dari biaya modal (investasi), biaya tetap, dan biaya variabel.

Adapun biaya modal (investasi) dapat digunakan untuk pembuatan usaha pemanfaatan sumber daya mangrove yang dapat dilakukan oleh masyarakat yang berada di Desa Lalanu Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe dapat diuraikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Nilai modal (investasi usaha pemanfaatan sumber daya mangrove)

No	Jenis Investasi	Volume	Satuan	Harga Satuan	Umur Ekonomis (Perproduksi)	Biaya Investasi	Penyusutan
	Alat Lem						
1	Tembak	1	Unit	25,000	30	25000	833.3333
2	Kuas	3	Buah	3,000	30	9000	100
3	Parang	1	Buah	80,000	30	80000	2666.666
4	Pisau	1	Buah	10,000	30	10000	333.3333
5	Gunting	1	Buah	7,000	30	7000	233.3333
	Rata-Rata					131000	833.3333

Sumber: Data sekunder setelah diolah, 2016

Modal investasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan sebuah usaha dan berupa barang yang tidak habis dalam satu kali produksi. Akan tetapi tetap dikeluarkan walaupun usaha tersebut tidak memproduksi lagi yang dikenal dengan penyusutan. Penyusutan alat terjadi akibat umur atau waktu pemakaian. Biaya penyusutan dapat dilihat dengan cara membagi biaya investasi dengan umur ekonomis.

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa total investasi pada usaha pemanfaatan sumber daya perikanan di Desa Lalanu Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe terdiri dari jenis investasi, volume, satuan, harga satuan, umur ekonomis, jumlah biaya investasi, dan penyusutan. Adapun total biaya modal investasi adalah sebesar Rp131.000 yang terdiri dari harga alat lem tembak seharga Rp25.000 perunit, kuas sebesar Rp3.000 perbuah, parang sebesar Rp80.000 perbuah, pisau seharga Rp10.000 perbuah dan gunting sebesar Rp7.000 perbuah. Dimana penyusutan

dari jenis investasi tersebut sebesar 833.3333. Hal ini sesuai dengan pernyataan Soekartawi (2003) yang menyatakan bahwa biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak dipengaruhi oleh aktivitas sampai tingkat tertentu. Biaya perunit berbanding terbalik secara porposional dengan perubahan volume kegiatan atau kapasitas. Semakin tinggi tingkat kegiatan produksi, maka semakin rendah biaya tetap perunit. Semakin rendah tingkat kegiatan produksi, maka semakin tinggi biaya tetap perunit.

Berdasarkan pernyataan Bustami & Nurlela (2006) bahwa biaya variabel adalah biaya yang jumlah hasil produksinya berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan atau aktifitas produksi, maka secara porposional semakin tinggi pula total biaya variabel. Semakin rendah volume kegiatan, maka secara porposional semakin rendah pula total biaya variabel. Biaya variabel terdapat pada Tabel 4.

Tabel 4 Biaya variabel

No	Jenis Biaya Variabel	Volume		Harga	Jumlah Biaya
		Quantitas	Satuan		
1	Cat	12	Kaleng	7.000	84.000
2	Tiner	4	Botol	10.000	40.000
3	Daun Hias	4	Batang	21.000	84.000
4	Pot	4	Buah	5.000	20.000
5	Amplas	4	Lembar	2.000	8.000
6	Lem Lilin	4	Buah	5.000	20.000
	Jumlah				256.000

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun, 2016

Berdasarkan Tabel 4 rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan dalam pembuatan usaha bunga hias biaya yang dikeluarkan sebesar Rp256.000, dimana bahan yang diperlukan terdiri dari cat, tiner, daun hias, pot, amplas, dan lem lilin. Sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan pada usaha hiasan dinding dan bingkai foto masing-masing sebesar Rp152.000 bahan yang dibutuhkan terdiri dari cat, tiner, amplas, dan lem lilin.

### BEP (*Break Even Point*)

BEP volume produksi yang dapat dihasilkan oleh masyarakat Desa Lalanu Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe dari pemanfaatan sumber daya mangrove dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 BEP volume produksi

No.	Jenis	Total biaya produksi	Harga Penjualan	Jum
1	Bunga Hias	387.000	150.000	3
2	Hiasan Dinding	283.000	20.000	14
3	Bingkai Foto	283.000	20.000	14
	jumlah	953.000		31

Sumber: Data primer setelah diolah, 2016

BEP harga produksi yang ditentukan untuk setiap produk dari pemanfaatan

sumber daya mangrove di Desa Lalanu Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6 BEP harga produksi

No.	Jenis	Total Biaya Produksi	Total Produksi	Harga Produksi
1	Bunga Hias	387.000	3	129.000
2	Hiasan Dinding	283.000	14	20.214
3	Bingkai Foto	283.000	14	20.214
	Jumlah		31	169.429

Sumber: Data primer setelah diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 5 dan 6 menunjukkan bahwa nilai BEP volume produksi adalah 31 buah dengan total biaya sebesar Rp953.000, yang artinya pada saat jumlah produksi 31 buah usaha pemanfaatan sumber daya mangrove menjadi souvenir berada pada jumlah impas atau jumlah produksi balik modal total biaya sebesar Rp953.000 telah melebihi jumlah impas dengan kata lain memperoleh keuntungan. Nilai total BEP harga adalah Rp169.429 dengan harga jual rata-rata Rp63.333/unit yang artinya pada saat harga usaha souvenir Rp169.429 masyarakat telah memperoleh modalnya kembali atau balik modal.

**Pendapatan**

Pendapatan yang diasumsikan dapat dihasilkan oleh masyarakat Desa Lalanu

Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe melalui pemanfaatan sumber daya mangrove dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Pendapatan yang dihasilkan melalui pemanfaatan sumber daya mangrove

No.	Jenis Produk	Total Produksi	Satuan	Harga	Pendapatan
1	Bunga Hias	3	Buah	150.000	450.000
2	Hiasan Dinding	14	Buah	20.000	280.000
3	Bingkai Foto	14	Buah	20.000	280.000
	Jumlah				1.010.000

Sumber: Data primer setelah diolah, 2016

Rata-rata pendapatan wisatawan sebesar Rp2.942.000 kesediaan membayar wisatawan sebesar 4% dari pendapatan. Potensi pendapatan masyarakat terbagi atas 2 macam yaitu potensi pendapatan kotor dan potensi pendapatan bersih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi pendapatan kotor masyarakat sebesar Rp5.465/unit. Berdasarkan hasil dari BEP volume produksi masyarakat dapat memproduksi sebanyak 31 buah. Akan tetapi dari hasil kesediaan membeli wisatawan sebesar Rp147.100.000 masyarakat diasumsikan dapat memproduksi lebih banyak lagi yaitu sebesar 538 unit. Sehingga untuk mencapai permintaan wisatawan maka dibutuhkan 17KK untuk melakukan produksi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Lalanu Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe dapat berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan wisatawan. Potensi pendapatan bersih sebesar Rp2.942.000 perperiode produksi dalam sebulan. Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam usaha pemanfaatan sumber daya mangrove. Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diterima oleh masyarakat dari usaha pemanfaatan sumber daya mangrove menjadi souvenir secara keseluruhan sebesar Rp1.010.000 dalam

setiap bulan. Akan tetapi potensi pendapatan bersih yang dihasilkan adalah sebesar Rp2.942.000. Hal ini mengakibatkan pendapatan masyarakat rata-rata sebesar Rp804.762 akan meningkat sebesar Rp3.746.762/bulan.

**R/C Rasio**

Melihat suatu usaha pemanfaatan sumber daya mangrove menjadi souvenir layak atau efisien (menguntungkan) untuk diusahakan atau tidak, dapat diketahui melalui analisis R/C rasio yang merupakan singkatan dari *Return Cost Ratio*. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 R/C rasio

Pendapatan	Total Biaya	R/C Rasio
2942000	953,000	3

Sumber: Data primer setelah diolah, 2016

Pada Tabel 8 diketahui nilai R/C rasio usaha pemanfaatan sumber daya mangrove menjadi souvenir adalah 3 yang artinya setiap Rp1,00 biaya yang dikeluarkan masyarakat dari usaha pemanfaatan sumber daya mangrove menjadi souvenir akan menghasilkan penerimaan sebesar 3. Nilai R/C 3 > 1 dapat disimpulkan bahwa usaha pemanfaatan sumber daya mangrove menjadi souvenir di Desa Lalanu

Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe layak diusahakan atau dengan kata lain menguntungkan.

*Hujan*. Cetakan 1. Agromedia Pustaka. Jakarta.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan di Desa Lalanu Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peluang perubahan persepsi masyarakat mengenai pengembangan pariwisata Taman Pendidikan Laut Bintang Samudra Desa Lalanu cukup besar dikarenakan keterbukaan masyarakat menerima wisatawan yang datang berkunjung. Pengembangan pariwisata juga memberikan pengaruh yang baik terhadap masyarakat.
2. Pendapatan masyarakat Desa Lalanu Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe dapat meningkat apabila memanfaatkan sumber daya mangrove. Peningkatan pendapatan masyarakat dapat naik hingga Rp2.942.000 setiap bulan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Binarwan R. 2007. Pengembangan Fasilitas Wisata di Taman Kawah Gunung Tangkuban Perahu, Kabupaten Bandung, Jawa Barat *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 2(1).
- Bustami B & Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya Tingkat Lanjut*. Graham Ilmu. Yogyakarta.
- Harmono & Agus A. 2005. *Budidaya dan Peluang Bisnis*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Soekarwati. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Walgito B. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi. Yogyakarta.
- Wiryanta & Wahyu B.T. 2002. *Bertanam Cabai pada Musim*